

Dimensi Spiritual dalam Asuhan Keperawatan

Widyatuti, Skp

Dosen Keperawatan Jiwa & Komunitas FIK-UI

Perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia di era modernisasi dan globalisasi dapat menyebabkan kekecewaan dan keputus-asaan pada manusia baik yang sehat maupun sakit.

Manusia yang terdiri dari dimensi fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual dimana setiap dimensi harus dipenuhi kebutuhannya. Dari berbagai penelitian menunjukkan dimensi spiritual mempengaruhi penyembuhan pada klien yang sakit. Perawat yang bekerja di garis terdepan harus mampu memenuhi semua kebutuhan manusia termasuk juga kebutuhan spiritual klien. Berbagai cara perawat untuk memenuhi kebutuhan klien mulai dari pemenuhan makna dan tujuan spiritual sampai dengan memfasilitasi klien untuk mengekspresikan agama dan keyakinannya.

Dalam memenuhi kebutuhan spiritual tersebut perawat memperhatikan tahap perkembangannya, sehingga asuhan yang diberikan dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

Kata kunci: *spirit, spiritual, tahap perkembangan, peran perawat.*

The development of aspects in human life in the era of globalization may lead to disappointment and frustration for either healthy people or for people who suffered from illness. A man composed of physical, emotional, social and spiritual dimension. An individual needs to fulfil every dimension to maintain an equilibrium in his/her life. Studies show that spiritual dimension influenced the healing process of the sick person. Nurses as the front-line staff should help the clients to meet their needs including their spiritual need. There are many ways to meet the client's needs, such as assisting them to understand the meaning in life spiritually and the purpose of spiritual needs; facilitating the clients to express their religiosity. In order to meet the spiritual need, nurses should consider the developmental tasks of their clients, so the nursing care given will achieve the goal of nursing care.

Key word : *spirit, spiritual, development tasks, nurse's roles.*

Pendahuluan

Kecepatan informasi dan mobilitas manusia di era modernisasi saat ini begitu tinggi sehingga terjadi hubungan sosial dan budaya. Hubungan sosial antar manusia dirasakan menurun akhir-akhir ini, bahkan kadang-kadang hanya sebatas imitasi saja. Padahal bangsa Indonesia yang mempunyai/menjunjung tinggi adat ketimuran sangat memperhatikan hubungan sosial ini. Dengan demikian kita patut waspada dari kehilangan identitas diri tersebut.

Perubahan yang terjadi tadi dapat membuat rasa bingung karena muncul rasa tidak pasti antara moral,

norma nilai-nilai dan etika bahkan juga hukum. Menurut Dadang Hawari (1996) hal-hal tersebut dapat menyebabkan perubahan psikososial, antara lain: pola hidup sosial religius menjadi materialistis dan sekuler. Nilai agama dan tradisional di era modern menjadi serba boleh, dst.

Perubahan-perubahan yang dirasakan dapat mempengaruhi tidak hanya fisik tapi juga mental, seperti yang menjadi standar WHO (1984) yang dikatakan sehat tidak hanya fisik tetapi juga mental, sosial, dan spiritual.